

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kampung Adat Dukuh berada dalam kawasan RT 01, 02, 03 / RW 06 Kapunduhan Barujaya, Desa Ciroyom, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat. Kampung Adat Dukuh terbagi menjadi tiga daerah yaitu Dukuh Luar, Dukuh Dalam, dan daerah Tanah Keramat. Responden didominasi oleh laki-laki, dengan rentang umur paling banyak antara 52 hingga 71 tahun. Terdapat 10 macam ritual adat Kampung Adat Dukuh yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan dalam keperluan ritual adat. Ritual tersebut adalah Melak Cai, Panen Padi, Nyanggakeun, Moros, Bangun Rumah/Ngarajah, Manaja, Ngahaturan Tuang, Adat Kelahiran, Adat Pernikahan, dan Adat Menyambut Pejabat. Kampung Adat Dukuh memiliki ritual adat khas yaitu Melak Cai, Nyanggakeun dan Ngahaturan Tuang. Makna penggunaan atau pemilihan tumbuhan untuk ritual adat tergantung pada spesies yang digunakan, salah satunya ialah penggunaan panglai (*Zingiber montanum*) memiliki makna yaitu untuk penangkal jin atau menjauhkan dari segala bahaya dan penyakit. Makna penggunaan dari setiap spesies tumbuhan berbeda-beda disetiap daerah, tergantung kepercayaan yang dipercaya oleh warga setempat. Cara penggunaannya beragam, mulai dari dimasak, ditumbuk, atau bahkan hanya disimpan sebagai sesajian. Teridentifikasi sebanyak 78 spesies tumbuhan yang digunakan untuk keperluan ritual adat Kampung Adat Dukuh yang terdiri dari 37 familia. Tumbuhan dengan nilai RFCs (nilai penting) tertinggi yaitu kelapa (*Cocos nucifera*) dengan nilai penting sebesar 1.00 atau semua responden menyebutkan tumbuhan kelapa untuk keperluan ritual Kampung Adat Dukuh. Familia yang mendominasi adalah familia Poaceae yang disusul oleh Leguminosae, Arecaceae, Cucurbitaceae, dan Solanaceae. Tumbuhan untuk keperluan ritual adat Kampung Dukuh terdiri dari 6 habitus dan 9 bagian tumbuhan yang digunakan, habitus yang mendominasi adalah herba dan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah buah. Untuk sumber perolehan, hampir semua tumbuhan yang digunakan merupakan tumbuhan hasil budidaya. Bentuk konservasi yang

dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh adalah dengan melakukan budidaya tumbuhan yang memiliki nilai penting bagi kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Perlu adanya pengenalan kepada masyarakat mengenai pentingnya melestarikan tumbuhan yang banyak digunakan agar keberadaannya tetap terjaga, dengan cara tidak menggunakan secara berlebihan dan dengan dilakukannya penanaman walaupun hanya sekedar di pekarangan.
2. Tetap menjaga tradisi yang terdapat di dalam Kampung Adat Dukuh, walaupun budaya luar melalui tamu kunjungan hilir masuk berdatangan. Perlu adanya pengenalan tradisi kepada kaum muda Kampung Adat Dukuh agar tradisi yang diberikan oleh leluhur tidak punah dengan seiringnya perkembangan jaman.